

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara prosedural, salah satu praktek demokrasi di tingkat lokal adalah pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada). Di Indonesia sendiri, Pemilukada secara langsung mulai diberlakukan sejak dikeluarkannya Undang-Undang (UU) Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2005 tentang Tata Cara Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah. Setelah mengalami serangkaian proses dan perubahan akhirnya pemerintah memutuskan untuk mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pegganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang.

Pemilihan kepala daerah (PILKADA) merupakan sarana demokrasi untuk mewujudkan kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Karena itu PILKADA harus diselenggarakan secara lebih berkualitas dengan partisipasi rakyat yang seluas-luasnya, dan dilaksanakan dalam suasana kondisi yang diwarnai dengan situasi dan kondisi yang tertib, tentram dan aman. “Adalah keniscayaan bahwa pemilihan kepala daerah secara langsung oleh rakyat tidak serta-merta (*taken for granted*) menjadikan kualitas demokrasi di daerah meningkat. Harapan untuk meningkatkan kualitas demokrasi akan bisa mengaburkan pemahaman tentang

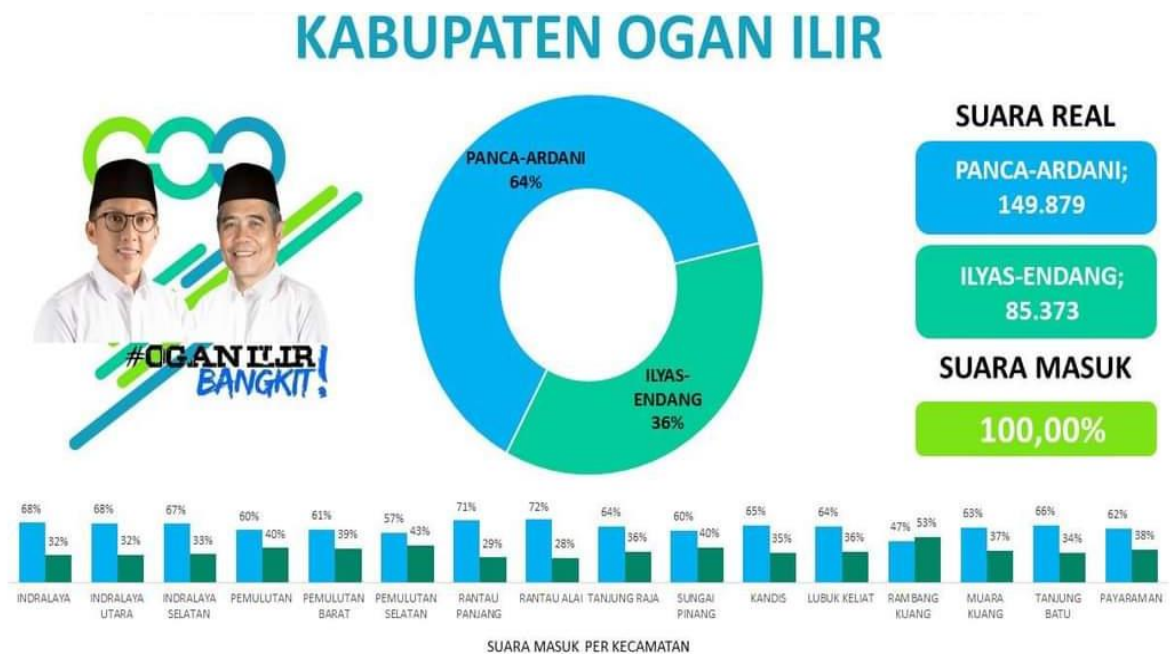
strategi demokratisasi dalam pilkada, jika tidak memiliki aspek aspek penting pilkada

Dalam pandangan J. Prihatmoko (2008: 157-58) bahwa sistem pemilihan kepala daerah adalah suatu perjalanan perpolitikan yang amat panjang yang selalu dihiasi strategi politik dan berkaitan dengan kepentingan elit dan keinginan, kepentingan pusat dan daerah, atau bahkan kepentingan nasional dan internasional. Pilkada telah dilakukan dengan tiga sistem, yakni sistem penunjukan/pengangkatan oleh pemerintah pusat (masa kolonial Hindia Belanda, Jepang), sistem keterwakilan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan pemilihan kepala daerah melalui sistem pemilihan langsung, serta saat sekarang ini terus dikembangkan suatu sistem pemilihan kepala daerah secara langsung dan serentak (Prihatmoko,2008:157).

Dari penjelasan tentang Pilkada diatas dapat dicontohkan disalah satu Kabupaten yaitu Kabupaten Ogan Ilir yang baru baru ini sudah melaksanakan Pilkada yaitu pada akhir tahun 2020 .Dimana didalam pemilihan kepala daerah tersebut tentunya memiliki Strategi politik didalam pelaksanaanya maka dari itu peneliti ingin menuliskan tentang Strategi politik dalam pemilihan kepala daerah yang tepatnya atau lebih khususnya tentang Strategi Politik Panca & Ardani Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Ogan Ilir Tahun 2020 (Studi Kasus: Aliansi Milenial Ogan Ilir)".Panca Wijaya Akbar, S.H. lahir 19 Desember 1991 adalah pengusaha asal Sumatera Selatan yang terpilih sebagai Bupati Ogan Ilir Pada Periode 2021-2026. Panca Wijaya Akbar, S.H. merupakan putra dari wakil gubernur Sumatera Selatan yaitu Mawardi Yahya dan juga merupakan adik dari mantan bupati Ogan Ilir sebelumnya yaitu Noviadi, maka dari itu Panca Wijaya Akbar, S.H sudah cukup dikenal oleh masyarakat Ogan Ilir,

selain itu Panca Wijaya Akbar, S.H juga memiliki pengalaman kerja sebagai direktur utama PT limbersa dan manajer operasional PT sumsel energy gemilang dan sekarang menjabat sebagai bupati Ogan Ilir .

Pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Ogan Ilir tahun 2020 ini di menangkan oleh Panca dan Ardani .Hasil kemenangan Panca dan Ardani diumumkan pada perhitungan real count tabulasi Panca-Ardani (KPU Ogan Ilir) (9/12/2020) petang pukul 18.00 WIB suara masuk mencapai 99,33 persen. Pasangan Panca-Ardani memperoleh 149.106 suara. Sementara pasangan Ilyas-Endang memperoleh 84.743 suara. Berdasarkan persentase maka keunggulan Panca-Ardani 64 persen sedangkan Ilyas-Endang 36 persen.



Gambar 1.1 Persentase kemenangan Panca dan Ardani .

Kemenangan Panca dan Ardani pada pemilihan kepala daerah (PILKADA) di Ogan Ilir tahun 2020 ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Ogan Ilir dikarenakan salah satu alasan kemenangan Panca dan Ardani ini ialah politik dinasti karena ayah dari Panca Wijaya Akbar, S.H ialah wakil gubernur Sumatera Selatan yaitu Mawardi Yahya dan juga merupakan adik dari mantan bupati Ogan Ilir sebelumnya yaitu Noviadi, maka dari itu peluang besar kemenangan Panca dan Ardani semakin terbuka lebar karena sebagian masyarakat Ogan Ilir sudah mengetahui keluarga dari Panca Wijaya Akbar, S.H yang mempunyai peran penting dalam hal politik di Sumatera selatan ini khususnya di Ogan Ilir.

Selain itu Panca dan Ardani ini memiliki strategi politik dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Ogan Ilir tahun 2020 ini ialah memilih milenial sebagai tim suksesnya karena menurut Panca dan Ardani ini peran milenial sangat berfungsi untuk menarik perhatian masyarakat Ogan Ilir untuk memilih mereka dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah (PILKADA) di Ogan Ilir, Maka terbentuklah Aliansi Milenial Ogan Ilir untuk mendukung penuh strategi politik Panca dan Ardani pada pemilihan kepala daerah (PILKADA) di Ogan Ilir.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Anggota Aliansi Milenial Ogan Ilir ,dimana dia menjelaskan tentang sejarah terbentuknya Aliansi Milenial Ogan Ilir adalah bermula ketika para milenial-milenial di Ogan Ilir sedang berkumpul-krumpul atau berdiskusi tentang pemilihan kepala daerah yang akan berlangsung waktu itu, dan maka dari itu ketika diskusi tersebut sedang berlangsung ada salah satu milenial yang mengeluarkan ide atau suaranya untuk membentuk suatu

Aliansi atau Organisasi tim sukses untuk mendukung pasangan calon bupati nomor urut satu pada pemilihan kepala daerah di kabupaten Ogan Ilir tahun 2020 ,

Dari sebuah ide salah satu milenial itu maka semua yang ada atau semua yang ikut dalam diskusi tersebut mereka sepakat ingin membangun aliansi yang bernama aliansi milenial ogan ilir dimana mereka melihat banyaknya peluang milenial di ogan ilir untuk dijadikan tim sukses untuk mengatur strategi politik untuk memenangkan pemilihan kepala daerah tersebut, dan mereka menganggap bahwa tim sukses yang beranggotakan milenial merupakan hal yang baru untuk dibangun di ogan ilir karena Aliansi milenial ogan ilir inilah yang merupakan satu-satunya organisasi yang beranggotakan milenial yang terjun ke dunia politik di Kabupaten Ogan Ilir. maka mereka sepakat mengambil nama dari milenial untuk Aliansi tersebut,

Dalam memilih ketua Aliansi ,mereka melakukan dengan sistem pemungutan suara, dimana yang memperoleh suara terbanyak, itulah yang Akan menjadi pemenang, disini ada 3 milenial yang mencalonkan menjadi ketua Aliansi Milenial Ogan Ilir , dan yang memilih disini merupakan milenial yang ikut dalam forum diskusi tadi, dan disini yang mendapatkan suara terbanyak adalah Tri Achmad Aldino, S.T , Maka terbentuklah suatu Aliansi yang bernama Aliansi Milenial Ogan Ilir .

Dan aliansi milenial Ogan Ilir ini sudah diresmikan serta didukung penuh oleh kakak kandung dari calon bupati nomor urut satu ini yaitu Noviadi S.psi yang sering disebut dengan Opiemyahya, disini dia mendukung penuh gerakan Aliansi Milenial Ogan Ilir dalam mengatur strategi dalam pemilihan kepala daerah di ogan ilir tahun 2020 kemarin. Dan juga di dalam kontestasi pilukada, dana politik juga pasti

sangat menentukan strategi pemenangan yang dijalankan oleh kandidat dan tim. Strategi politik menjadi hal yang penting tidak hanya bagi partai politik dan pemerintahan, namun juga bagi organisasi non partai politik.

Didalam strategi politik pasti mempunyai cara sendiri untuk mendapatkan kekuasaan yang diinginkan ,cara tersebut di salurkan melalui sebuah kampanye , Dalam mempersiapkan pemilihan umum seperti pilkada, sangat umum kita ketahui masing-masing kandidat mempersiapkan pertandingan politik mengingat calon pemimpin biasanya lebih dari satu. Masing-masing berlomba-lomba untuk memenangkan pemilu.Mereka berusaha untuk menarik perhatian pemilih untuk memilih mereka. Sebagai bentuk atau praktek demokrasi, suara pemilih tentu menentukan kemenangan. Singkatnya, semakin banyak suara atau dukungan yang didapat, maka ia akan memenangkan pemilu. Dengan demikian, selanjutnya si pemenang akan mendapatkan kursi kekuasaan dalam pemerintahan.

Menurut Lock dan Harris:kampanye politik terkait erat dengan pembentukan image politik. Dalam kampanye politik terdapat dua hubungan yang akan dibangun, yaitu internal dan eksternal. Hubungan internal adalah suatu proses antara anggota-anggota partai dengan pendukung untuk memperkuat ikatan ideologis dan identitas mereka. Sementara hubungan eksternal dilakukan untuk mengkomunikasikan image yang akan dibangun kepada pihak luar partai, termasuk media massa dan masyarakat. Faktor utama penyebab seseorang bisa meraih kemenangan adalah sejauh mana kemampuannya dalam mencitrakan diri sehingga masyarakat mengenalnya dan bersimpati padanya. Banyak strategi yang bisa dilakukan untuk menjadi pemenang.

Ada strategi yang positif (sesuai dengan aturan) dan ada juga yang negatif, seperti: money politic, black campaign, manipulasi suara dan sederet kecurangan lainnya. Di antara strategi yang kerap dimainkan dalam kompetisi politik baik pada pemilu anggota legislatif, pilpres atau pemilu kepala daerah adalah mengangkat sebuah opini dan isu yang menyita perhatian publik dan menimbulkan simpati bagi para pemilih. Selain itu, ada juga strategi kampanye dengan menempatkan figur atau tokoh di balik partai, ideologi atau kepentingan, dan janji yang diusung. (Firmanzah 2009:275)

Dalam menghadapi pemilu seperti pemilihan Bupati banyak faktor yang harus menjadi fokus para kandidat peserta pemilihan Bupati ini, diantaranya adalah menciptakan kekuatan politik. Kekuatan politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu negara. Karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui lembaga-lembaga yang ada. Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan suatu sistem politik yang baik tergantung pada kualitas kekuatan politik. Keberhasilan dalam membentuk kekuatan politik dapat dilihat dari kemampuan aktor tersebut melaksanakan fungsinya. Kekuatan politik hadir ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun.

Cara yang digunakan oleh aktor politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum. Agar memperoleh eksistensi dalam sistem politik, aktor politik harus bersaing

dalam pemilihan umum untuk memperoleh suara dari masyarakat dan mendapat kekuasaan.(ImamMujahidiFahmid :2012,28).

Menurut Tjiptono (2006:3) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "strategia" yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan pengertian umum strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau untuk mendapatkan/mencapai tujuan. Strategi berasal dari kata strategia yang memiliki konotasi pengertian sebagai suatu seni (art) dan ilmu (science) tentang pengendalian militer. Strategi politik menjadi hal yang penting, baik bagi partai politik atau organisasi non partai politik, atau bagi perseorangan.

Strategi politik ialah suatu cara yang digunakan dalam memperebutkan hati masyarakat sehingga mereka tertarik untuk memilih kandidat yang dituju. Persaingan ini menuntut para kandidat agar memikirkan cara serta metode yang dianggap efektif dalam berkomunikasi serta meyakinkan masyarakat bahwasanya mereka layak untuk dipilih menjadi pemimpin daerah. (Cangara :2009,148)

Kampanye merupakan salah satu bagian dari marketing politik, kampanye merupakan aktivitas komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mempunyai wawasan, sikap serta perilaku yang sesuai dengan kendak atau keinginannya dalam memberikan informasi. Menurut Steven Chaffe dalam konteks

komunikasi politik kampanye dianggap sebagai mobilisasi dukungan mengenai suatu hal atau seorang kandidat. (Chaffe dalam Cangara :2009,276).

Di dalam pemilu, termasuk pilkada banyak sekali strategi politik yang dilakukan calon-calon untuk mencapai kemenangannya dengan teori-teori nya Dalam menghadapi ajang pesta demokrasi, generasi milenial adalah kelompok pemilih potensial yang hak suaranya sangat besar sekali dan juga generasi milenial merupakan faktor terpenting juga di dalam politik saat ini, menurut data dari kompas.com populasi hak suara generasi milenial ini mencapai sekitar 40% lebih pemilih. Dapat dibayangkan dari angka tersebut sangat signifikan pengaruh hak suara dari generasi milenial dalam pemilu “Pemilihan umum sebagai sarana demokrasi telah digunakan disebagian besar negara- negara di dunia termasuk Indonesia, yang memiliki masyarakat yang heterogen.

Kesadaran Politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat termasuk kaum milenial, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Sudah biasa memang bagi pemilih yang sudah pernah memilih, namun lain halnya dengan pemilih pemula yang karena faktor usia baru mulai memilih”. (Fenyapwain, 2013)

Maraknya kaum milenial yang bermunculan dalam panggung politik dengan berbagai macam tampilannya pada pemilihan umum merupakan bukti bahwa kaum

milenial hari ini tidak kalah eksisnya oleh aktor-aktor politik senior. Adanya tren politik milenial saat ini dapat menjadikann generasi milenial peduli akan kesadaran politik untuk mengembangkan negaranya dalam berbagai bidang. Kaum milenial yang berperan dalam dunia perpolitikan baik yang berperan sebagai aktor maupun yang menjadi pemilih, saling memiliki peran dalam menggerakkan masyarakat.

Hal ini terlihat beberapa waktu belakangan ini intensitas pemunculan tokoh-tokoh muda yang berani menawarkan solusi masa depan bangsa di ranah publik semakin tinggi. Melihat data yang masuk ke KPU/KPUD di kabupaten kota, banyak generasi-generasi muda yang bermunculan menawarkan gebrakan atau penyaluran aspirasi melalui jalur Legislatif sebagai contoh juga aspirasi milenial menjadi tim sukses dalam pemilu. Keberanian kaum milenial ini untuk mengangkat diri di tengah masih dominannya peran tokoh-tokoh senior di kancah politik nasional patut kita apresiasi. Bukan hanya kursi Legislatif yang di duduki oleh banyak kalangan milenial, tapi juga jabatan Eksekutif seperti Bupati pun bisa di duduki oleh kaum muda. (Anggun Paradina: 2020,2)

Dan begitu juga dilihat dari proses pelaksanaan pilkada bupati tahun 2020 yang terjadi di Ogan Ilir , Aliansi Milenial Ogan ilir menjadi tim sukses dari pasangan Panca dan Ardani dan Aliansi Milenial Ogan Ilir mempunyai strategi tersendiri untuk memenangkan pasangan Panca dan Ardani ini dalam pemilihan kepala daerah (PILKADA) di Ogan Ilir tahun 2020 , Dan maka dari itu peneliti tertarik menyusun penelitian dengan judul **“Strategi Politik Panca Dan Ardani Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Ogan Ilir Tahun 2020 (Studi Kasus: Aliansi Milenial Ogan Ilir)**

B.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut “*Bagaimana* Strategi Politik Panca Dan Ardani Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Ogan Ilir Tahun 2020 (Studi Kasus: Aliansi Milenial Ogan Ilir) ?

C.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini “*Untuk Mengetahui Bagaimana* Strategi Politik Panca Dan Ardani Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Ogan Ilir Tahun 2020 (Studi Kasus: Aliansi Milenial Ogan Ilir).

D.Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan serta literatur dalam bidang ilmu politik. Dan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian mengenai Strategi Politik Panca Dan Ardani Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Ogan Ilir Tahun 2020 (Studi Kasus: Aliansi Milenial Ogan Ilir).

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Strategi Politik Panca Dan Ardani Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Ogan Ilir Tahun 2020 (Studi Kasus: Aliansi Milenial Ogan Ilir

E. Tinjauan Pustaka

Di dalam suatu penelitian diperlukan dukungan dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Peneliti Pertama, dari Max Rembang Adeliem Walandouw (2015) "*Strategi kampanye pemenangan bupati dan wakil bupati terpilih pada pemilihan kepala daerah kabupaten minahasa*" dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi kampanye pemenangan yang di susun oleh tim pemenangan pasangan kandidat bupati dan wakil bupati kabupaten Minahasa Jantje W Sajow dan Ivan Sarundajang terbukti berjalan dengan baik dan berhasil memenangkan kandidat yang mereka usung. **(Walandouw,2015)**

Peneliti Kedua, dari Syafira Noor Azizah (2020) "*Strategi politik partai solidaritas indonesia dalam menarik suara generasi milenial dijakarta pada pemilihan umum legislative tahun 2019*": Universitas Jenderal Soedirman Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan ilmu Politik Purwokerto. Dari hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana Partai Solidaritas Indonesia (PSI) melaksanakan berbagai strategi politik yang berhasil menghantarkannya memperoleh delapan kursi di DPRD DKI Jakarta dan menempati peringkat empat besar dalam perolehan suara pada Pemilihan Umum Legislatif DPRD Provinsi DKI Jakarta tahun 2019.**(Azizah,2020)** .

Penelitian Ketiga dari Nurul Laily Fazahiyah (2020) *“Kinerja Gerakan Milenial Indonesia (GMI) provinsi DKI Jakarta Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019: Universitas Negeri Jakarta*. Dari hasil penelitian ini menjelaskan kinerja GMI Provinsi DKI Jakarta sebagai organisasi non sayap partai politik yang memiliki kepentingan bersama, kekuatan besar, dan tidak berbasis pola transaksional untuk mendukung Prabowo-Sandiaga dalam pilpres tahun 2019. GMI Provinsi DKI Jakarta dinilai baik karena mempunyai tujuan mengajak pemilih usia 17-35 tahun untuk melek, aktif, dan memiliki kesadaran politik dengan terlibat dalam aktivitas politik (**Fazahiyah,2020**)

Penelitian Keempat dari Hizbullah Husni Nasution (2019) *“Peran Relawan Penggemar (Pemuda Pendukung Genius UmarMardison) Dalam Tim Kampanye Genius Umar-Mardison Pada Pemilu Kota Pariaman Tahun 2018”* Universitas Andalas. Dari hasil penelitian ini menjelaskan Fenomena pada Pemilu Kota Pariaman Tahun 2018, mulai muncul relawan dari kalangan anak-anak muda yang mendukung salah satu paslon Walikota dan Wakil Walikota Pariaman yang disebut dengan PENGEMAR (Pemuda Pendukung Genius Umar-Mardison), serta berkegiatan penuh selama Pemilu berlangsung.(**Nasution,2019**)

Penelitian Kelima dari Dila Novita (2019) *“Peningkatan Partisipasi Pemilih Milenial: Strategi komunikasi dan sosialisasi komisi pemilihan umum pada pemilu 2019”*: Universitas Islam ‘45 Bekasi. Dari hasil penelitian ini menjelaskan 1.Menganalisis strategi Komunikasi dan Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih milenial di Kota Bekasi, 2) Mengevaluasi tingkat

partisipasi pemilih milenial, dan 3) Menganalisis beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan partisipasi pemilih milenial. **(Novita,2019)**

Peneliti KeEnam dari Bowo Sugiarto (2013) “Strategi pemenangan dalam pemilihan kepala daerah”: Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Dari hasil penelitian ini menjelaskan Dengan berdasarkan kasus empiris tentang pemenangan pasangan HuseinBudhi dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Banyumas tahun 2013, artikel ini memberikan kontribusi bagi kajian komunikasi politik, khususnya tentang kampanye. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Strategi kemenangan itu meliputi area konsolidasi partai, segmentasi, targeting, positioning, dan citra kandidat. Strategi kemenangan pasangan ini terdiri dari pembentukan citra diri bukan sebagai bagian dari pertahana sehingga kritik terhadap kekurangan pemerintahan yang ada tidak mengenainya juga, pemilihan isu kampanye yang sesuai dengan kelemahan lawan dan sasaran kampanye. **(Sugiarto,2013)**

Dari keseluruhan penelitian yang telah ditinjau berkaitan dengan Strategi politik dalam pemilihan kepala daerah penelitian tersebut secara spesifik meneliti tentang Strategi politik dalam pemilihan kepala daerah. adapun yang menyamakan penelitian terdahulu membahas tentang Strategi Politik, Strategi Kampanye, Kinerja Gerakan Milenial, Dan Peran Relawan Penggemar (Pemuda Pendukung Genius Umar-Mardison), serta strategi komunikasi dalam Pemilihan umum.

Dengan adanya penelitian mengenai Strategi Politik Panca Dan Ardani Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Ogan Ilir Tahun 2020 (Studi Kasus: Aliansi Milenial Ogan Ilir) melengkapi penelitian penelitian yang sudah ada sebelumnya.

F.Kerangka Teori

Strategi berasal dari kata atau Bahasa Yunani, yaitu kata "*Strategos*" yang artinya komandan militer di zaman demokrasi Athena. Pada zaman demokrasi Athena setiap pasukan yang dipimpin oleh strategos selalu berhasil memenangi peperangan sehingga teknik dan tata cara penyusunan strateginya dipelajari oleh banyak negara lainnya dan disebut dengan istilah strategi

Strategi adalah rencana untuk tindakan, Sedangkan penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi itu sendiri pada akhirnya. Pada proses pemilihan umum, strategi adalah segala bentuk rencana maupun tindakan yang dilaksanakan untuk memperoleh suatu kemenangan. (Joko Prihatmoko:2018,158).

Berdasarkan proses pengaplikasiannya, sebuah strategi membutuhkan peran banyak orang, membutuhkan kerja sama tim dan memerlukan taktik, sehingga setiap tujuan yang akan ditetapkan akan dapat di capai dengan lebih cepat dan mudah sehingga secepat apapun strategi yang dibuat, strategi tidak akan bisa berjalan dengan optimal sehingga hasilnya pun tidak akan optimal, Adapun perbedaan strategi dengan taktik, perbedaan strategi dan taktik terletak pada cakupan ruang lingkup dan juga waktu pelaksanaannya. Sebuah strategi biasanya memiliki cakupan yang sangat luas dan dijalankan dalam kurun waktu yang sedikit lebih pendek. Ada beberapa strategi diantaranya:

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.
- b. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
- c. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
- d. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktifitasnya
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

Adapun strategi menurut Kotler antara lain yaitu :

- a. Corporate Strategy (Strategi Organisasi) Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, nilai, tujuan, nilai-nilai, inisiatif-inisiatif strategi yang pembahasan-pembahasan ini diperlakukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.
- b. Program Strategy (Strategi Program) Strategi ini memberikan perhatian implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu, apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi.
- c. Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya) Strategi ini memusatkan perhatian kepada maksimalisasi pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja

organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, dan teknologi.

- d. Institutional Strategy (Strategi Institusi) Fokus dari strategi institutional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis .

Pada dasarnya, strategi pemenangan mencakup beberapa strategi, diantaranya strategi organisasi yang dalam hal ini adalah organisasi tim pemenangan, yang didalamnya mencakup perumusan visi dan misi , nilai-nilai , inisiatif-inisiatif strategi, strategi program karena strategi ini memberikan perhatian implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu, strategi pendukung sumber daya berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia ,serta strategi institusi berkaitan dengan ide-ide dan inisiatif dari organisasi. (J.Salusu: 2006,104)

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alami dengan maksud menafsirkan fenomena yang sedang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif sebuah penelitian yang di buat dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta, mampu memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena secara objektif.

2.Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah darimana seorang penulis memperoleh data tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data antara lain :

a.Data Primer

Data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang dilakukan dengan mewawancarai ,Terkait dengan penelitian ini, data primer didapatkan dengan wawancara melalui hasil dari pengamatan langsung oleh peneliti tersebut, hasil wawancara dengan para tokoh atau narasumber (tim pemenangan calon bupati nomor urut satu) mengenai visi misi, program-program unggulan yang diterapkan.

b.Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada misalnya,yang diperoleh peneliti dari buku buku,jurnal,internet,berita dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian Strategi politik dalam Pemilihan Kepala Daerah.

c.Populasi

Populasi merupakan aspek penting dalam penelitian. Populasi sangat diperlukan dalam menjawab suatu masalah. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari bagian-bagian atau individu-individu yang karakteristiknya akan diteliti. Dan bagian-bagian itu disebut unit analisis dan bisa berupa individu-individu, masyarakat, lembaga-lembaga dan benda-benda. Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan, populasi berkaitan dengan data-data jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau jumlah populasi akan sama banyaknya dengan jumlah manusia dari populasi tersebut (Lexy, 2001, hal 187).

Dalam hal ini populasi yang diambil harus sesuai dengan permasalahan dan jenis instrument pengumpulan data yang digunakan, Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Ketua Aliansi Milenial Ogan Ilir, Dan beberapa perangkat Aliansi Milenial Ogan Ilir, Untuk Populasi yang akan peneliti ambil berjumlah 7 orang yang berasal dari milenial Ogan Ilir, Data populasi yang peneliti dapatkan merupakan valid yang diperoleh dari Aliansi Milenial Ogan Ilir dan diterima melalui wawancara dengan Ketua Serta Perangkat Aliansi Milenial Ogan Ilir.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan secara langsung antara peneliti dan informan untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. menurut Moleong wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan responden. Wawancara juga bisa disebut sebagai proses komunikasi dan interaksi antar responden dan pewawancara dengan adanya

penggunaan simbol tertentu yang bisa dimengerti kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pertanyaan terbuka, karena akan mempermudah untuk mendapatkan data secara mendalam. Disini peneliti melaksanakan wawancara bersama 7 informan yang terdiri dari ketua aliansi milenial ogan ilir, masyarakat Ogan Ilir , dan anggota aliansi milenial ogan ilir.

b.Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari atau mengumpulkan data mengenai masalah yang akan diteliti, yang bersumber dari buku, jurnal, internet, berita dan sumber yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dari data tersebut kemudian dilakukan pengumpulan, penyusunan, penganalisaan dan penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan.

4.Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini peneliti memilih Kabupaten Ogan Ilir Alasannya untuk mengetahui bagaimana strategi politik dalam pemilihan kepala daerah dan dikarenakan juga masalah yang akan diteliti ini tempat terlaksananya ialah di Kabupaten Ogan Ilir, Karena Strategi politik dalam pemilihan kepala daerah ini sangat peka terhadap dunia politik dan juga dalam kepemimpinan kekuasaan politik melalui milenial maka karena hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang strategi politik dalam pemilihan kepala daerah.

5. Teknik Analisa Data

Analisa Data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. (Rijali,2018)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana mendeskripsikan serta menganalisis data yang didapat dan selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. dalam analisis kualitatif ada beberapa tahapan yaitu :

a.Reduksi Data

Reduksi kata merupakan proses pemilihan, penelitian ini pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, perubahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan penulis di lapangan , dengan tahap ini peneliti memilih hasil wawancara dan dokumentasi yang belum terstruktur sehingga penulis mendapatkan data yang terkait mengenai Strategi Politik dalam pemilihan kepala daerah. (Albi Anggito, 2018)

b.Penyajian Data

Penyajian data adalah memaparkan data-data atau sekumpulan informasi yang telah disusun dengan tujuan memberikan gambaran keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian dan bisa digunakan untuk menarik kesimpulan dalam melakukan pengambilan tindakan penyajian data dalam penelitian bisa berbentuk teks narasi dan kejadian atau suatu peristiwa yang terjadi di masa lalu. (Yusuf, 2014) .

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari suatu analisis adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dari awal penelitian dan peneliti telah mencatat serta memberi makna mengenai sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. dari penelitian ini dapat disimpulkan gambaran permasalahan yang akan peneliti lakukan sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam menyimpulkan tentang Strategi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah. (Yusuf, 2014)

H. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam menyusun penelitian ini maka perlu dikemukakan terlebih dahulu sistematika dan penyusunan secara keseluruhan secara garis besarnya penelitian ini terdiri dari Lima bab yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai sedikit gambaran dan penelitian tersebut. Didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian terkait dengan judul penulis tentang Strategi Politik Panca Dan Ardani Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Ogan Ilir Tahun 2020 (Studi Kasus: Aliansi Milenial Ogan Ilir)

BAB II Kajian Pustaka Yang Relevan

Pada bagian bab ini khusus membicarakan tentang berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Bab ini harus dibedakan dengan Kerangka Teori di Bab I. Bab II lebih fokus pada kajian dari berbagai pihak secara teoritis tentang fokus masalah yang di angkat.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum penjelasan lokasi tempat penulis yang akan melakukan penelitian, terkait tentang Strategi Politik Panca Dan Ardani Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Ogan Ilir Tahun 2020 (Studi Kasus: Aliansi Milenial Ogan Ilir)

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian bab ini merupakan hasil dari pemikiran, bab ini menguraikan hasil dan pembahasan mengenai Strategi Politik Panca Dan Ardani Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Ogan Ilir Tahun 2020 (Studi Kasus: Aliansi Milenial Ogan Ilir)

BAB V Penutup

Pada bab ini, penulis menyajikan hasil keseluruhan dari penelitian tersebut dalam bentuk kesimpulan dan ditambah dengan saran-saran, dan disertai daftar pustaka.